

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama dakwah. Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, maupun kekuatan senjata.¹ Dakwah Islam adalah panggilan kewajiban yang tidak ditentukan melalui status sosial, jabatan maupun perbedaan warna kulit, tetapi bagi seluruh umat muslim yang ada di dunia.² Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan masing-masing orang. Artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti seorang penceramah ataupun pendakwah, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki masing-masing.

Dakwah Islam telah ada sejak masa Nabi, tetapi dalam penyampaiannya berbeda dengan dakwah pada masa sekarang, yaitu disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat sebagai obyek dakwah.³ Seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwah dengan berbagai metode, dengan demikian dalam menyampaikan pesan dakwah, seseorang harus memilih media yang sesuai dengan keadaan obyek dakwahnya, supaya pesan dakwah dapat diterima atau dipahami oleh obyek dakwah (*mad'u*).

Terdapat banyak ayat di Al-Qur'an dan As-Sunnah yang

¹ M. Mansyur Amin., *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin press, 1997), Hal 53

² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Da'i*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2008) Hal 22

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2009) Hal 5

menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat Islam. Salah satunya yaitu yang telah dijelaskan di Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang mengetahui tentang siapa orang yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.⁴ (QS. An-Nahl 125)

Di era informasi dan globalisasi saat ini ada 2 hal yang sering disebut-sebut. Yakni adanya teknologi yang canggih seperti televisi, komputer, radio dan juga adanya internet yang dapat berperan penting dalam kesuksesan dakwah atau mungkin juga bisa menjadi hambatan dalam berdakwah.⁵ Media dakwah pada masa Rasulullah sangatlah terbatas, yakni berkisar antara dakwah *qauliyyah bil lisan* dan dakwah *fi'liyah bil uswah*. Lalu satu abad kemudian munculah dakwah menggunakan media, yaitu tukang cerita dan karangan tulis mulai diperkenalkan. Masa inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, film, televisi, radio, iklan, pementasan musik dan media seni lainnya dapat mendorong dan membantu para pendakwah untuk menjalankan tugasnya.⁶ Demikian dapat dikatakan bahwa media dakwah merupakan suatu unsur yang

⁴ QS. An-nahl (16) 125

⁵Siti muriah, *metode dakwah kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), Hal 1

⁶Ali Yafie, *Teologi Sosial Telaan Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, Oktober 1997), Hal 9

sangat penting dalam suatu proses dakwah. Media dakwah adalah sebagai suatu alat yang bisa menentukan keberhasilan dakwah itu sendiri.⁷

Media dakwah dibagi menjadi dua, yakni yang pertama Media Tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan secara tradisional yang dipertontonkan didepan umum juga bisa sebagai hiburan. Contohnya yaitu seperti ludruk, wayang kulit, hadrah dan lain sebagainya dan yang kedua yaitu Media Modern. Media modern yang biasa disebut dengan media elektronik, seperti televisi, radio, pers, film dan lain sebagainya.⁸

Penggolongan diatas didasarkan pada warga Indonesia yang memiliki keragaman media tradisional. Bahkan dulu Wali Songo menggunakan media tradisional sebagai media dakwah dan ternyata pilihan Wali Songo tersebut bisa menghasilkan masyarakat Indonesia banyak yang memeluk agama Islam.⁹

Seni merupakan media yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islam, karena seni memiliki daya tarik luar biasa yang dapat menarik hati setiap pendengar dan penontonnya.¹⁰ Kesenian bukan hanya hiburan belaka, namun orang menciptakan kesenian mempunyai visi misi tertentu. Contohnya sebagai mata pencaharian atau bahkan hanya untuk berdakwah semata. Bagi mereka yang menyukai karya seni, tentunya akan tergerak untuk menghayati apa makna yang ada didalamnya.

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajafindo Persada, 2013) Hal 113

⁸ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), Hal 6

⁹Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offiset, 1993) Hal 58-59

¹⁰ Budi Suseno Dharmo, *Lantunan Sholawat Nasyid*, (Yogyakarta : Media Insani, 2005) Hal 22

Kesenian hadrah adalah salah satu dari kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Didalamnya terdapat banyak nilai yang terkait dengan aspek-aspek masyarakat seperti aqidah, akhlaq, ibadah. Namun dalam skripsi Wati (2018), hadrah termasuk media dakwah yang kurang diminati masyarakat sehingga kurangnya dukungan akan kegiatan hadrah tersebut.

Didalam madzhab Syafi'i disebutkan bahwa memukul rebana hukumnya mubah secara mutlak. Namun sebagian ulama' ada yang melarang hal tersebut dikarenakan hal yang *lahwun* (melupakan dari Allah), namun bukan berarti semua rebana haram, ketika makna sya'irnya mulai menyimpang dan melupakan dari Allah itulah yang dilarang Rasulullah SAW. Berbeda dengan rebana dalam maulid, karena isi sya'irnya adalah sholawat, pujian pada Allah dan Rasul Nya, maka hal ini tentunya tidak ada khilaf padanya.¹¹

Demikian pendapat yang menyatakan bahwa memainkan rebana di dalam masjid diperbolehkan. Berdasarkan Hadits Nabi Muhammad SAW :

أَعْلِنُوا هَذَا التَّكَاخَ , وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسَاجِدِ , وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْذُّفُوفِ . (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

“Umumkanlah pernikahan dan lakukanlah dimasjid serta (ramaikan) dengan memukul duff (rebana). (HR. Turmudzi No. 1089)¹²

Di Lamongan sendiri terdapat banyak grup hadrah diantaranya adalah grup An-Nabawi Babat, grup Ahabul Musthafa Lamongan, grup

¹¹<http://hidayatussalaam.ponpes.id/hukum-menabuh-hadrahrebanaaterbangan> di akses pada 20/06/2021

¹²Ibid..

Al-Ayyubi Gembong, MSI (majlis sholawat Indonesia) Lamongan, El-Wafi Moropelang, Elmaneba Lamongan, Al-Muthiyah Sekaran, Az-Zahira Babat, Al-Mahbub Babat, Al-Washilah Lamongan, El-Huda Sugio, LSA (Laskar Shalawat Asbihan) Lamongan, As-Sukaro Manyar, At-Thowabin Cungkup, Nurul Ghomam Lamongan, Al-Muhibbin Sugio, Mazaya Plaosan, Zafeea Sekaran, An-Nahdliyyin Sekaran, Al-Intizar Kedungpring, Al-Azhar Nguwok, Al-Maqosid Sukodadi, Adibah Moropelang, Elmira Pucuk, Az-Zahida Kedungpring, Al-Barokah Gilang, Al-Jihad Waru.¹³

Hadrah Nurul Ghomam adalah salah satunya, Nurul Ghomam adalah grup hadrah yang memiliki ciri khas tersendiri, mereka menyelengi kegiatan hadrah mereka dengan berbagai kegiatan Islami lainnya, seperti ceramah agama, pembacaan tahlil, pembacaan yasin. Hal itu membuat masyarakat Desa Sumurgenuk tertarik untuk mengikuti kegiatan hadrah Nurul Ghomam tersebut.

Subyek dakwah dalam penelitian ini adalah para remaja di Desa Sumurgenuk Babat. Hadrah sebagai media dakwah bagi kalangan remaja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membina diri dan sebagai media untuk mensyiarkan agama Islam. Karena remaja adalah sebagai penerus bangsa, jika remaja di negara ini rusak, maka negarapun akan mengalami kehancuran. Sebagaimana menurut Hayuningtyas (2018), hadrah bisa digunakan sebagai media dakwah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan para remaja.

¹³ Data Laporan Grup Hadrah Nurul Ghomam

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Kelompok Hadrah Nurul Ghomam di Lamongan)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas Seni Hadrah Nurul Ghomam di Desa Sumurgenuk?
2. Bagaimana peran Seni Hadrah Nurul Ghomam sebagai media dakwah?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi dalam upaya mencari dan mengumpulkan informasi agar dapat lebih terarah dan tidak menyimpang sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dengan itu peneliti memfokuskan bagaimana Seni Hadrah sebagai media dakwah pada kelompok hadrah Nurul Ghomam di Lamongan.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti punya tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apa saja aktivitas Seni Hadrah Nurul Ghomam di Desa Sumurgenuk.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana peran Seni Hadrah Nurul Ghomam sebagai media dakwah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memperdalam konsep di bidang dakwah serta dapat memberikan pengalaman baru dalam upaya mengajak, membimbing, serta mengarahkan para remaja untuk menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan pengetahuan di bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri dan dapat bermanfaat bagi pembacanya

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Skripsi ditulis oleh Anis Restu Hayuningtyas (2018). Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Desa sidodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menjadikan remaja sebagai obyek penelitian.

2. Skripsi ditulis oleh Demila Wati (2018). Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (IAIN) Metro. Dengan judul Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Sumurgenuk Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan grup seni hadrah dan mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah melalui seni hadrah di Desa Sumurgenuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, pedoman dokumentasi, catatan lapangan, dan alat perekam audio visual. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah pada obyek penelitiannya, penelitian terdahulu fokus pada betapa pentingnya kesenian hadrah sebagai media dakwah bagi masyarakat dan di Desa Sumurgenuk sudah terdapat seni hadrah akan tetapi kurangnya dukungan masyarakat akan hadrah tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini fokus para remaja yang dijadikan obyek penelitian dikarenakan remaja mempunyai peran penting yang dinilai harus diutamakan menjadi obyek dakwah, karena remaja di zaman sekarang ini kebanyakan kurang memiliki kepedulian terhadap agama mereka.
3. Skripsi ditulis oleh Dawan Hadinoto (2015) Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dengan judul Kesenian Rebana Di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Skripsi ini membahas perkembangan kesenian

rebana yang ada di Desa Panimbo. Dalam skripsinya juga dijelaskan perubahan budaya dengan adanya kesenian rebana di Desa Panimbo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan pada skripsi diatas membahas tentang perkembangan seni rebana pada suatu desa dan perubahan seni rebana, sedangkan dalam penelitian ini fokus para remaja yang dijadikan obyek penelitian dikarenakan remaja mempunyai peran penting yang dinilai harus diutamakan menjadi obyek dakwah, karena remaja di zaman sekarang ini kebanyakan kurang memiliki kepedulian terhadap agama mereka.

4. Skripsi ditulis oleh Eko Pratama Muslim Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri Tahun 2017 dengan judul Nilai Dakwah Dalam Sya'ir Kesenian Hadrah Ahbabu Al-Rosul Pesantren Al-Qadiriya Kota Kediri. Dalam skripsi tersebut Eko menjelaskan salah satu acara di Pesantren Al-Qadiriya di Kota Kediri sebagai nilai dakwah. Dia menjelaskan bahwa respon masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya metode dakwah dengan grup hadrah, karena ada banyak hal positif yang bisa didapatkan oleh pendengarnya melalui seni musik Hadrah, terutama hal yang berkaitan dengan Islam, serta mengajak pendengarnya untuk bershawat kepada Rasulullah SAW. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada obyek penelitiannya.

5. Skripsi ditulis oleh Andra Zudiantoro Nugroho Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 dengan judul Dakwah Islam

Melalui Seni Hadrah. Andra menerangkan bahwa cara dakwah bukan hanya melalui ceramah saja melainkan bisa melalui kesenian yaitu seperti kesenian hadrah dengan tujuan untuk mengarahkan warga masyarakat agar lebih meningkatkan keIslamannya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada isi dakwahnya, pada penelitian sekarang didalam hadrah juga diselingi dengan ceramah, pidato dan lain-lain.